

HUBUNGAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB DENGAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN SANTRI KELAS VIII SMPI PONDOK PESANTREN AL-MANSYURIYAH SEPATAN

Riska Amalia Maulida

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang

ABSTRAK

Kemampuan berbahasa Arab merupakan aspek penting dalam pembelajaran agama Islam karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, sehingga santri dituntut memiliki kemampuan berbahasa Arab agar mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kemampuan berbahasa Arab dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri kelas VIII SMPI Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah Sepatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan populasi seluruh siswa SMPI Al-Mansyuriyah dan sampel siswa kelas VIII yang dipilih menggunakan teknik probability sampling (simple random sampling) sebanyak 30 responden. Data dikumpulkan melalui tes uraian, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial berbantuan SPSS versi 23 dengan uji korelasi Pearson product moment. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi $r = 0,981$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara kemampuan berbahasa Arab dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Semakin baik kemampuan berbahasa Arab santri, semakin baik pula kemampuan menghafal Al-Qur'annya. Dari empat keterampilan berbahasa Arab (istima', kalam, qira'ah, kitabah), keterampilan menulis (kitabah) menunjukkan pencapaian tertinggi. Hasil ini menegaskan pentingnya penguatan pembelajaran bahasa Arab sebagai penunjang program tahfidz di pondok pesantren.

Kata kunci: kemampuan berbahasa Arab, menghafal Al-Qur'an, santri, korelasi

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengutamakan pengajaran Al-Qur'an, sehingga santri kelas VIII SMPI diharapkan mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik. Kemampuan berbahasa Arab diduga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an, mengingat Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab sebagaimana ditegaskan dalam Surah Yusuf ayat 2 dan Surah Ar-Ra'du ayat 37. Bahasa Arab yang baik memungkinkan seseorang memahami makna, struktur kalimat, dan konteks ayat, sehingga proses menghafal menjadi lebih mudah dan bermakna.

Kemampuan berbahasa Arab mencakup empat keterampilan (maharah), yaitu keterampilan menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). Penguasaan keempat keterampilan tersebut menjadi prasyarat penting dalam pembelajaran bahasa Arab maupun dalam proses menghafal Al-Qur'an. Adapun konsep menghafal Al-Qur'an sendiri dapat dilakukan dengan berbagai metode, di antaranya metode talaqqi, binnazhor, wahdah, takrir, kitabah, sima'i, serta muraja'ah sebagai upaya menjaga hafalan agar tetap terjaga.

Di lapangan ditemukan bahwa sebagian santri kelas VIII SMPI Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah masih mengalami kesulitan dalam mempraktikkan kosakata bahasa Arab dan penggunaan dhomir, sehingga menjadi penghambat dalam berbahasa Arab secara aktif. Kondisi ini turut berdampak pada kemampuan menghafal Al-Qur'an yang tergolong sedang, karena kemampuan membaca bahasa Arab yang kurang baik menyulitkan santri dalam proses menghafal. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab pertanyaan: bagaimana kemampuan berbahasa Arab santri kelas VIII SMPI Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah, dan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berbahasa Arab dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kedua variabel dimaksud, dengan hipotesis penelitian (H_a) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berbahasa Arab dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui hubungan antara kemampuan berbahasa Arab (variabel X) dan kemampuan menghafal Al-Qur'an (variabel Y). Penelitian dilaksanakan di SMPI Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah, Kampung Gurudug, Desa Mekarjaya, Kecamatan Sepatan, Kabupaten Tangerang, Banten, pada bulan Februari hingga September 2023. Populasi penelitian adalah seluruh santri kelas VIII SMPI Al-Mansyuriyah yang berjumlah 64 orang, dengan sampel sebanyak 30 santri yang diambil menggunakan teknik probability sampling melalui simple random sampling.

Instrumen kemampuan berbahasa Arab berupa tes uraian (esai) sebanyak 10 soal yang memuat empat indikator maharah, yaitu istima', kalam, qira'ah, dan kitabah, dengan menggunakan metode imla. Instrumen telah diuji validitas menggunakan korelasi Pearson (nilai korelasi total di atas 0,4 sehingga dinyatakan valid) dan diuji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan hasil koefisien 0,751 yang termasuk kategori reliabel tinggi. Adapun data kemampuan menghafal Al-Qur'an diperoleh dari data sekunder berupa nilai uji tahfidz yang telah tersedia di pondok pesantren.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes uraian, wawancara dengan guru tahfidz, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data secara sistematis, serta analisis statistik inferensial dengan uji korelasi Pearson product moment berbantuan program SPSS versi 23 untuk menguji hipotesis. Sebelum uji korelasi dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro-Wilk. Kriteria pengujian hipotesis menetapkan bahwa H_a diterima apabila nilai signifikansi (p) lebih kecil dari 0,05.

HASIL PENELITIAN

Hasil tes kemampuan berbahasa Arab menunjukkan rata-rata keseluruhan sebesar 63%, yang termasuk kategori baik. Dari empat indikator keterampilan, maharah kitabah (menulis) memperoleh persentase tertinggi sebesar 82% (rata-rata 8,17), disusul maharah qira'ah (membaca) sebesar 68% (rata-rata 6,79), sedangkan maharah kalam (berbicara) dan maharah istima' (menyimak) masing-masing hanya mencapai 54% dan 46%, termasuk kategori cukup baik. Berdasarkan tingkat kemampuan, kelompok santri berkemampuan tinggi memperoleh rata-rata 80,5; kelompok sedang 65,7; dan kelompok rendah 43,9.

Data kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan target hafalan Surah At-Takatsur hingga Al-Insiyiqq menunjukkan rata-rata nilai 62,13 atau setara 62%, termasuk kategori baik. Berdasarkan tingkat kemampuan, kelompok tinggi memperoleh rata-rata nilai tahfidz 76,6 dengan 70% santri telah menyelesaikan target hafalan; kelompok sedang memperoleh rata-rata 65,9 dengan 50% santri mencapai target; sedangkan kelompok rendah memperoleh rata-rata 43,9 dengan hanya 20% santri yang mencapai target hafalan.

Perbandingan rata-rata kemampuan berbahasa Arab dan kemampuan menghafal Al-Qur'an berdasarkan tingkat kemampuan disajikan pada tabel berikut.

Kategori Kemampuan	Rata-rata Kemampuan Bahasa Arab	Rata-rata Nilai Tahfidz	Interpretasi
Tinggi	80,5 (80%)	76,6 (70%)	Baik
Sedang	65,7 (66%)	65,9 (50%)	Cukup Baik
Rendah	43,9 (43%)	43,9 (20%)	Cukup Baik / Sangat Kurang

Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan data kemampuan berbahasa Arab memperoleh nilai signifikansi 0,330 dan data kemampuan menghafal Al-Qur'an memperoleh nilai signifikansi 0,064, yang keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji korelasi Pearson product moment menunjukkan nilai koefisien korelasi $r = 0,981$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan berbahasa Arab dan kemampuan menghafal Al-Qur'an berada pada kategori sangat kuat dan bersifat positif, artinya semakin tinggi kemampuan berbahasa Arab santri, semakin tinggi pula kemampuan menghafalnya, dan begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima.

Hasil wawancara dengan guru tahfidz menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan adalah metode wahdah dan takrir, yaitu santri menyetorkan hafalan yang dikoreksi guru, kemudian diperkuat melalui pengulangan (takrir). Guru menyatakan bahwa perbedaan kemampuan menghafal antarsantri bersifat individual, sehingga santri yang lambat menghafal diberikan bimbingan dan waktu tambahan di luar jam pelajaran. Faktor lain yang turut mendukung keberhasilan hafalan adalah pemisahan mata pelajaran Al-Qur'an, tarjamah, tajwid, dan tahfidz secara khusus, di samping motivasi yang terus diberikan oleh guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa Arab santri kelas VIII SMPI Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah tergolong baik dengan rata-rata nilai 63%, di mana keterampilan menulis (kitabah) merupakan keterampilan yang paling menonjol. Kemampuan menghafal Al-Qur'an santri juga tergolong baik dengan rata-rata nilai 62%. Hasil uji korelasi Pearson product moment menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,981 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara kemampuan berbahasa Arab dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Dengan kata lain, semakin baik kemampuan berbahasa Arab santri, semakin baik pula kemampuan menghafal Al-Qur'annya, dan sebaliknya.

SARAN

- Bagi pendidik, khususnya guru bahasa Arab dan tahfidz, disarankan untuk terus mengembangkan kreativitas dan inovasi metode pembelajaran, terutama pada keterampilan menyimak dan berbicara yang masih tergolong lemah, serta menjadi teladan dalam penanaman nilai-nilai akhlak dan Al-Qur'ani kepada santri.
- Bagi pihak pondok pesantren, perlu penguatan integrasi kurikulum bahasa Arab dengan program tahfidz agar kedua kemampuan dapat berkembang secara seimbang.
- Bagi orang tua, disarankan untuk membiasakan lingkungan rumah dengan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an agar anak terbiasa dan termotivasi mempelajari serta menghafal Al-Qur'an sejak dini.
- Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas sampel penelitian dan mengkaji faktor-faktor non-linguistik lain yang turut memengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Tangerang, Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Agama Islam, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Dosen Pembimbing I dan II, pihak SMPI Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah, keluarga, suami, sahabat, serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2007). *Khashoo' al-Lugotul Arabiyyah wa Musykilatuha*. Jurnal Himmah, VIII(21). Palangka Raya: P3M STAIN Palangka Raya.
- Al-Hafiz, A. W. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chejne, A. C. (1996). *Bahasa Arab dan Peranannya dalam Sejarah* (A. Mahjudin, Terj.). Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Dahlan, J. (1992). *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Fakhrurrozi, A., & Mahyuddin, E. (2020). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Pustaka Utama.
- Finoza, L. (2007). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hayat, B., & Yusuf, S. (2010). *Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwansyah, M. (2009). *Strategi Menghafal Cepat*. Yogyakarta: Pustaka Amani.
- Katsir, I. (t.t.). *Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 4)*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

- Matsna, M. (1998). *Karakteristik dan Problematika Bahasa Arab*. Jakarta: Fakultas Sastra UI.
- Mu'in, A. (2004). *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Munawarah, & Zulkiflih. (2020). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Jurnal Loghat Arabi*, 1(2).
- Nasier, G. A. (2016). *Pengaruh Minat Menghafal Al-Qur'an dan Kemampuan Berbahasa Arab terhadap Prestasi Tahfizh Al-Qur'an* (Tesis). Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
- Ridhahani. (2020). *Metode Penelitian Dasar bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*. Banjarmasin: Pascasarjana UIN Antasari.
- Siddik, J. (t.t.). *Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Imam Asy-Syathiby Kabupaten Gowa* (Tesis). UIN Alauddin Makassar.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik. (2011). *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif dan Inovatif Berbasis ITC)*. Surabaya: PMN.